

Kode>Nama Rumpun : 571/ Manajemen

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN HIBAH BERSAING**



**AKSELERASI MODEL STUDI KELAYAKAN BISNIS
TAMBANG MARMER DAERAH TULUNGAGUNG MENJADI
OBYEK WISATA TAMBANG MARMER NASIONAL**

Tahun Ke 1 dari Rencana 2 Tahun

**DR. SYAIFUL ARIFIN, SE, M.Si
NIDN. 0715077101
DR. TRI WAHYUNI, MBA, Ak
NIDN. 0704036001**

**DIBIYAI OLEH :
Kopertis Wilayah VII Jawa Timur
Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Surat Perjanjan Pelaksanaan Program Penelitian,
Nomor: SP DIPA-023.04.1.673453/2016 Revisi 01 tanggal 01 Maret 2016**

**UNIVERSITAS MERDEKA MALANG
Nopember 2016**

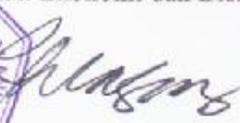
HALAMAN PENGESAHAN

Judul : AKSELERASI MODEL STUDI KELAYAKAN BISN
TAMBANG MARMER DAERAH TULUNGAGUNG
MENJADI OBYEK WISATA TAMBANG MARMER
NASIONAL

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : Dr SYAIFUL ARIFIN M.Si
Perguruan Tinggi : Universitas Merdeka Malang
NIDN : 0715077101
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Manajemen
Nomor HP : 081937935511
Alamat surel (e-mail) : sy_arifin@yahoo.co.id

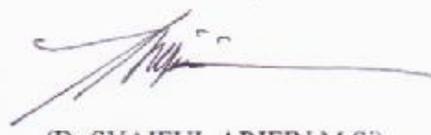
Anggota (1)
Nama Lengkap : Dra TRI WAHYUNI
NIDN : 0704036001
Perguruan Tinggi : Universitas Merdeka Malang
Institusi Mitra (jika ada) :
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 50.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 144.650.000,00

Mengetahui,
Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis



(Dr. Rudy Wahyono, M.Si)
NIP/NIK 554/FE

Malang, 24 - 11 - 2016
Ketua,



(Dr SYAIFUL ARIFIN M.Si)
NIP/NIK 722/FE

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian



(Prof. Ir. H. Agus Suprpto, M.Sc. Ph.D)
NIP/NIK 312/FT/0707095801

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI.....	ii
RINGKASAN	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	3
A. Pariwisata	3
B. Pengembangan Pariwisata.....	5
1. Pengertian Pengembangan Pariwisata.....	5
2. Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata	6
C. Konsepsi Umum Tentang Wisata Tambang	8
D. Kajian Kelayakan Usaha	9
1. Aspek Hukum, Sosial Ekonomi dan Budaya	10
2. Aspek Pasar dan Pemasaran	10
3. Aspek Teknis dan Teknologi.....	12
4. Aspek Manajemen.....	13
5. Aspek Keuangan.....	14
BAB 3 METODE PENELITIAN	16
BAB 4 ANALSIIS KELAYAKAN USAHA WISATA TAMBANG DI KABUPATEN TULUNGAGUNG.....	18
A. Gambaran Umum Kabupaten Tulungagung	18
1. Penduduk.....	19

2. Industri.....	19
3. Pariwisata	20
B. Sarana Prasarana yang Perlu Dikembangkan.....	28
C. Analisis SWOT	29
D. Rencana Tahun Kedua	30
E. Pembahasan.....	30
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	33
A. Kesimpulan	33
B. Saran.....	33
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN.....	36

RINGKASAN

Kabupaten Tulungagung dikenal sebagai basis industri marmer, sehingga potensi yang demikian besar ini tidak bisa diabaikan dan harus dikembangkan lebih-lebih di era otonomi daerah sekarang ini. *Image* publik yang sudah begitu sangat kental dengan marmer Tulungagung harus dipertahankan bahkan harus terus ditingkatkan. *Output* program dari Penyusunan Pedoman dan Petunjuk Teknis pengembangan usaha wisata tambang adalah suatu simpulan tentang kelayakan usaha yang dimulai dari beberapa aspek yaitu aspek pemasaran, teknologi, manajemen dan operasional, ekonomi dan keuangan serta aspek sosial serta berbagai rekomendasi implementasi yang sesuai dengan karakteristik Kabupaten Tulungagung. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Aspek yang dikaji yaitu Hukum Sosial Ekonomi dan Budaya, Pasar dan Pemasaran, Teknis dan Teknologi, Manajemen dan Keuangan.

Kabupaten Tulungagung didukung kondisi alam yang sejuk dengan berbagai pemandangan dan panorama yang indah, kondisi dan fasilitas penginapan yang memadai, Pemerintah Daerah diberi kewenangan untuk menyelenggarakan pengembangan pariwisata. Dalam meningkatkan pengembangan sektor wisata yaitu dengan peningkatan pemasaran dan promosi wisata, pengembangan obyek dan daya tarik wisata, pengembangan sarana dan prasarana, dan pengembangan kemampuan karyawan sebagai pelaksana pengembangan pariwisata. Wisata Tambang layak dikembangkan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung, wisata ini wisatawan/pengunjung dapat menikmati proses pembuatan hasil tambang dan sekaligus dapat membeli sesuai dengan keinginannya.

BAB 1

PENDAHULUAN

Implikasi pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah membuat setiap Pemerintah Daerah harus kreatif mencari sumber-sumber pendapatan baru. Salah satu alternatif untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dilakukan dengan pengembangan usaha berbasis potensi daerah. Namun demikian diperlukan informasi akurat guna menghindari terjadinya kemungkinan kerugian besar sebagai konsekuensi kesalahan investasi.

Kabupaten Tulungagung yang terletak di persimpangan lalu lintas antara Trenggalek, Kediri dan Blitar tentu dapat dikategorikan sebagai lokasi strategis, untuk dikembangkan usaha kepariwisataan. Tempat wisata pantai Popoh yang sudah relatif terkenal tentu harus dibenahi dan bahkan sangat diperlukan pengembangan tempat wisata baru. Dengan demikian setiap wisatawan minimal akan mengunjungi dua tempat wisata yang pasti akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Adalah suatu keuntungan tersendiri bagi Kabupaten Tulungagung karena sudah dikenal sebagai basis industri marmer. Sehingga potensi yang demikian besar ini tidak bisa diabaikan dan harus dikembangkan lebih-lebih di era otonomi daerah sekarang ini. *Image* publik yang sudah begitu sangat kental dengan marmer Tulungagung harus dipertahankan bahkan harus terus ditingkatkan.

Untuk mewujudkan pembukaan tempat wisata baru dan pengembangan potensi industri marmer maka dibuatlah pengembangan terpadu pada usaha wisata

tambang. Namun tentu untuk pengembangan usaha wisata tambang ini harus dilakukan secara profesional dan terencana. Pengembangan kepariwisataan sangat terkait dan dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar kepariwisataan. Oleh karena itu diperlukan kordinasi dengan berbagai sektor. Namun kondisi ini belum dikelola secara optimal. Hal ini nampak pada kondisi industri kepariwisataan yang mengalami penurunan dari segi wisatawan di berbagai tempat wisata misalnya Pantai Popoh yang mengalami penurunan sampai 15% dari tahun 1999-2001 (Bappeda, 2002), serta penurunan wisatawan pada tempat-tempat wisata lainnya. Dalam kaitan ini maka kualitas sektor industri wisata merupakan kekuatan baru yang perlu digalakkan untuk meningkatkan daya tarik obyek wisata yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Membantu Pemerintah Daerah dalam perencanaan pengembangan usaha pertambangan dan pariwisata yang dapat memberikan sumbangan pada peningkatan PAD (Pendapatan Asli Daerah).
2. Untuk memberikan informasi pada Pemerintah Daerah agar terhindar dari keterlanjuran investasi yang terlalu besar sehingga tidak memberikan akselerasi pada perkembangan ekonomi daerah.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pariwisata

Indonesia adalah negara yang sedang berkembang atau membangun yang mana membutuhkan banyak biaya guna pembangunan bangsa, sedangkan hanya mengharapkan hasil, migas dan industri tidak mencukupi dan tidak akan cepat maju seperti negara-negara tetangga, oleh karena itu pemerintah telah menyanangkan komoditi non migas yang berupa even-even pariwisata, yang mana mana dikenal masyarakat baru mulai pada awal tahun 1960-an dan akhir-akhir ini menjadi pokok pembicaraan dalam halnya kalayak ramai.

Pariwisata saat ini menjadi titik perhatian bangsa Indonesia karena merupakan salah satu lading devisa yang dapat diandalkan jika dibenahi dengan tepat. Kaum modal banyak yang berpindah ke dunia industri pariwisata, industri tanpa polusi udara meskipun rawan polusi budaya. Para pendidik mendirikan sekolah-sekolah kepariwisataan, baik akademik atau perguruan tinggi.

Yoety (2007:109) memberikan definisi pariwisata sebagai berikut :
Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi,

tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Menurut Suwanto (2007:3) bahwa pengertian pariwisata adalah sebagai berikut : Pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Pariwisata sebagai ilmu merupakan kegiatan normal (fikiran, perasaan) manusia mengenal berbagai hal atau sesuatu apa saja termasuk pariwisata (Nyoman S. Pendit, 2004:2). Pariwisata tidak hanya menarik wisatawan dalam negeri tetapi mancanegara (luar negeri). Untuk itu perlu diambil langkah-langkah dan penganturan yang lebih terarah berdasarkan kebijaksanaan terpadu antara lain dibidang promosi, penyediaan fasilitas, serta mutu kelancaran pelayanan serta pembinaan pengembangan pariwisata dalam negara untuk ditunjukan kepada pengenalan budaya bangsa dan tanah air Indonesia.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, pariwisata tersebut pada dasarnya mengandung lima unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Adapun lima unsur yang dimaksud adalah: unsur manusia (wisatawan), unsur kegiatan (perjalanan), unsur motivasi (menikmati), unsur sasaran (obyek dan daya tarik wisata) dan unsur usaha. Di samping itu faktor-

faktor yang harus ada dalam batasan definisi pariwisata adalah sebagai berikut :

1. Perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu
2. Perjalanan itu dilakukan dari satu tempat ke tempat lainnya.
3. Perjalanan itu, walaupun apa bentuknya, harus selalu dikaitkan dengan bertamasyaan atau rekreasi.
4. Orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya dan semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut.

B. Pengembangan Pariwisata

1. Pengertian Pengembangan Pariwisata

Pengertian pengembangan pariwisata menurut Mussanef (1995:1) bahwa: “Pengembangan pariwisata adalah segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua prasarana dan sarana, barang dan jasa fasilitas yang diperlukan, guna melayani kebutuhan wisatawan.”

Pengembangan pariwisata tidak hanya membenahi obyek wisata alam atau budaya, atau hanya melakukan pengembangan akomodasi dan restoran. Segala kegiatan dan pengembangan pariwisata mencakup segi-segi yang amat luas dan menyangkut berbagai segi kehidupan dalam masyarakat mulai dari kegiatan angkutan, akomodasi, atraksi wisata, makanan dan minuman, cinderamata, pelayanan suasana kenyamanan, dan

lain-lain. Keberhasilan pengembangan pariwisata sangat tergantung dari dukungan dan keikutsertaan seluruh lapisan masyarakat. Suatu upaya pengembangan pariwisata akan berjalan dengan baik apabila didukung pula dengan kegiatan promosi untuk memperkenalkan dan memasarkan pariwisata itu sendiri.

Tujuan pengembangan pariwisata menurut Oka A.Yoeti (1997:35) adalah :

- a. Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan Negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri sampingan lainnya.
- b. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
- c. Meningkatkan persaudaraan/persahabatan nasional dan internasional.

2. Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata

Menurut Soekanto (1987:3) “peranan diartikan sebagai tempat tertentu yang di tentukan untuk diduduki oleh seseorang dalam suatu proses pencapaian tujuan.” Pemerintah daerah dalam rangka pengembangan sektor pariwisata yang memiliki fungsi dan peranan untuk dapat memanfaatkan seoptimal mungkin potensi yang dimiliki daerahnya.

Apabila pengertian dihubungkan dengan kedudukan pemerintah daerah dalam struktur pemerintah, maka fungsi pokok pemerintah daerah dalam sektor pariwisata menurut Pendit (1994:56) adalah:

- a. Sebagai pelaksana dan penanggung jawab penuh terhadap segala kegiatan kepariwisataan dan pembangunan kepariwisataan di daerah serta hal-hal lain yang berkaitan dengan urusan kepariwisataan.
- b. Sebagai pelaksana dan penanggung jawab penuh dari upaya “pengembangan struktur pariwisata yang ditugaskan kepadanya oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah dan tingkat atasannya menurut asas perbantuan.

Selo Sumarjan (Spillane, 1994:133) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata harus mempunyai pengembangan yang berencana serta menyeluruh, sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial, budaya. Peranan pemerintah dalam pengawasan pariwisata dalam garis besar adalah menyediakan infrastruktur (tidak hanya dalam bentuk fisik), memperluas berbagai pariwisata, kegiatan koordinasi antara pemerintah dengan pihak swasta, maka yang perlu diperhatikan adalah sarana angkutan, keadaan infrastruktur dan sarana-sarana pariwisata yang menuju ke daerah-daerah wisata tersebut, untuk dapat melaksanakan fungsi dan peranannya pemerintah daerah berdasarkan surat keterangan Menteri Perhubungan No 5.K. 72/U/1996 tentang ketentuan pokok badan pengembangan pariwisata menetapkan tugas badan pengembangan pariwisata daerah sebagai berikut:

- a. Mengadakan penelitian, merumuskan dan mengusulkan kebijakan kepariwisataan kepada tingkat kepala-kepala daerah sehingga tercapai

suatu usaha yang terkoordinasi dan terarah menuju pengembangan pariwisata daerah yang bersangkutan secara menyeluruh.

- b. Menggerakkan dan mendayagunakan seluruh potensi yang ada di daerah yang dapat diarahkan menjadi pengembangan pariwisata di daerah yang bersangkutan.
- c. Memberikan saran-saran kebijaksanaan pengembangan kepariwisataan di daerah kepada kepala daerahnya.
- d. Mengkoordinasi pelaksanaan pengembangan pariwisata yang diselenggarakan bersama-sama oleh pemerintah dan masyarakat yang bersangkutan.

Sehingga peranan dari pemerintah daerah dalam hal ini adalah sebagai unsur pembaharu atau development agen dalam pendorong bagi pembangunan dan pengembangan pariwisata serta pembangunan nasional pada umumnya, mengatur dan mengadakan promosi umum ke daerah lain dan memberikan pembinaan kepada masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam sektor pariwisata. Dengan cara ini diharapkan upaya pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan pemerintah daerah dapat berjalan sebagaimana mestinya.

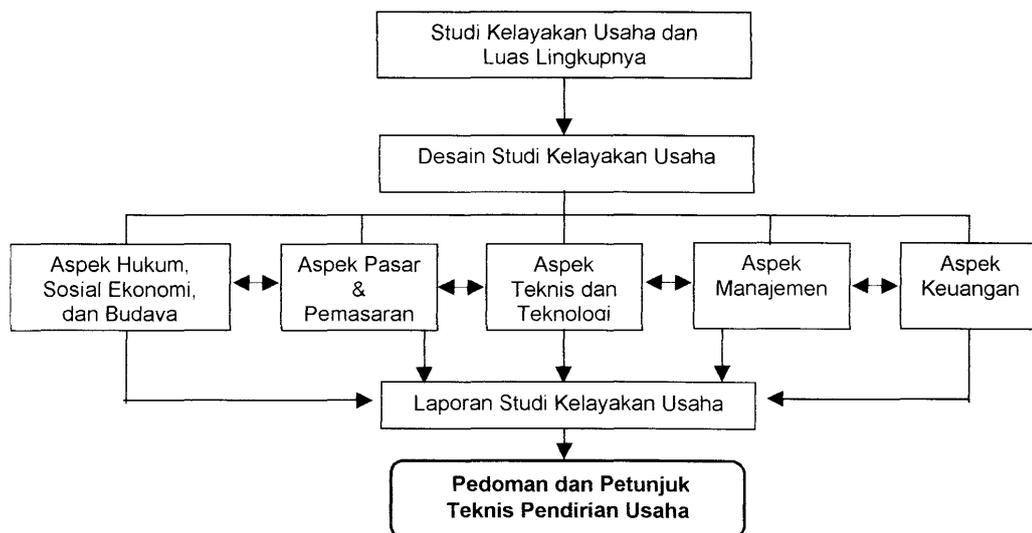
C. Konsepsi Umum Tentang Wisata Tambang

Wisata Tambang adalah tempat wisata di mana wisatawan/pengunjung dapat menikmati proses pembuatan hasil tambang dan sekaligus dapat membeli sesuai dengan keinginannya. Tempat ini didesain sedemikian

nyaman sehingga para wisatawan memperoleh kesan tersendiri. Dengan kata lain wisatawan seolah-olah berekreasi di pabrik dengan sangat leluasa.

D. Kajian Kelayakan Usaha

Untuk mendirikan usaha perlu adanya kajian yang dikenal dengan istilah Studi Kelayakan Usaha. Peraga berikut menunjukkan kerangka kajian kelayakan usaha sebagai dasar untuk menyusun Pedoman dan Petunjuk Teknis Pendirian Usaha.



Studi kelayakan usaha merupakan suatu studi untuk menilai usaha yang akan dikerjakan di masa mendatang. Penilaian di sini tidak lain adalah memberikan rekomendasi apakah sebaiknya usaha yang bersangkutan layak dikerjakan atautkah sebaiknya ditunda dulu. Mengingat kondisi di masa mendatang penuh ketidakpastian, maka studi yang dilakukan tentunya meliputi berbagai aspek dan membutuhkan pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk memutuskannya. Ini menunjukkan bahwa dalam melakukan

studi kelayakan akan melibatkan tim gabungan dari berbagai ahli sesuai dengan bidangnya masing-masing seperti ekonom, ahli hukum, psikolog, akuntan, perencana teknologi dan lain sebagainya.

1. Aspek Hukum, Sosial Ekonomi dan Budaya

Aspek hukum mengkaji tentang legalitas usulan usaha yang akan dibangun dan dioperasikan. Jenis data yang diperlukan mencakup data tentang bentuk badan usaha, ijin usaha dan ijin lokasi pendirian usaha. Sumber data aspek hukum dapat diperoleh dari Pemda, Departemen terkait dan Pemerintah pusat. Untuk menggali data aspek hukum dapat menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Sementara itu untuk menganalisisnya menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Aspek sosial ekonomi dan budaya mengkaji tentang dampak keberadaan usaha terhadap kehidupan masyarakat, baik dari sisi sosial ekonomi, maupun budaya. Jenis data yang diperlukan untuk aspek ekonomi mencakup UMR dan upah rata-rata, untuk aspek sosial mencakup jenis pekerjaan, status pendidikan, untuk aspek budaya, mencakup adat kebiasaan. Sumber data dapat diperoleh dari instansi terkait maupun masyarakat setempat. Untuk menggali data bisa wawancara dan dokumentasi, sedangkan untuk menganalisisnya menggunakan teknik eskriptif kualitatif komparatif.

2. Aspek Pasar dan Pemasaran

Kajian aspek pasar berkaitan dengan ada tidaknya potensi pasar dan peluang pasar atas produk yang akan diluncurkan di masa yang akan

datang. Sedangkan aspek pemasaran berkaitan dengan bagaimana menerapkan strategi yang efektif guna meraih *market share* yang telah ditentukan.

Untuk mengukur permintaan dapat dilakukan dengan menggunakan data impor, data impor ekspor dan produksi dalam negeri; dan metode ratio rantai. Sementara itu untuk melakukan peramalan permintaan di masa yang akan datang antara menggunakan metode *time series* (runut waktu), metode regresi korelasi, teknik ekonometri dan lain-lain.

Permintaan pasar yang dapat dipenuhi oleh kelompok industri merupakan permintaan efektif atau penjualan produksi, sedangkan selisih antara permintaan pasar dengan penjualan produksi adalah peluang pasar. Sementara itu yang dimaksud dengan *market share* atau pangsa pasar adalah bagian dan potensi pasar yang dapat diraih oleh perusahaan.

Agar dapat meraih pangsa pasar, harus dapat menerapkan strategi pemasaran yang efektif. Beberapa hal yang perlu dipahami oleh perusahaan sebelum memilih strategi bersaing antara lain: faktor-faktor persaingan, dan analisa situasi. Faktor-faktor persaingan dalam industri meliputi: *Industries Competitor*, *Buyers*, *Potential Entrants*, *Suppliers*, dan *Substitute* yang kesemuanya memiliki ancaman sendiri-sendiri dalam suatu industri. Analisis situasi atau dikenal dengan analisis SWOT adalah analisis yang didasarkan pada pemikiran yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimumkan kelemahan dan ancaman.

Bentuk-bentuk penerapan strategi pemasaran yang efektif meliputi: tiga strategi generik, empat posisi kompetitif, dan strategi marketing mix. Tiga strategi generik meliputi: *overall cost leadership*, *differentiation*, dan *focus*. Sedangkan empat posisi kompetitif meliputi: pemuka pasar, penantang pasar, pemanut pasar, dan perelung pasar. Sementara itu strategi *marketing mix* adalah bagaimana mengkombinasikan variabel-variabel seperti *product*, *place*, *promotion*, dan *price* dapat mengoptimalkan laba.

3. Aspek Teknis dan Teknologi

Kajian aspek teknis dan teknologi menitikberatkan pada penilaian atas kelayakan usaha dari sisi teknis dan teknologi yang mencakup penentuan lokasi usaha, penentuan model bangunan, pemilihan mesin dan peralatan serta teknologi, penentuan *lay out* dan penentuan skala operasi. Penentuan lokasi usaha perlu mempertimbangkan faktor primer dan faktor skunder. Teknik analisis yang digunakan untuk menentukan kelayakannya dapat berupa metode kualitatif, metode perbandingan biaya dan metode transportasi.

Penentuan model bangunan harus disesuaikan dengan jenis aktivitas perusahaan dan pertimbangan-pertimbangan biaya, keamanan dan kenyamanan, kebutuhan ruangan dan sistem komunikasi. Pemilihan mesin peralatan dan teknologinya harus ada kesesuaian. Di samping itu perlu dipertimbangkan berbagai faktor seperti tersedianya pemasok, suku cadang, kemampuan SDM dan lain sebagainya. Sementara itu dalam menentukan *layout* yang terpenting adalah dapat memenuhi tujuan

utamanya yakni optimalisasi pengaturan fasilitas-fasilitas operasi sehingga nilai yang diciptakan oleh sistem produksi menjadi maksimum. Penentuan skala operasi (luas produksi) adalah bergantung pada kemungkinan perkembangan pangsa pasar (*market share*) yang dapat diraih, kapasitas mesin dan yang dimiliki perusahaan. Di samping itu beberapa model/alat untuk membantu menganalisis penentuan skala operasi antara lain: analisis BEP, konsep MC dan MR, dan Linear Programming.

4. Aspek Manajemen

Aspek manajemen dalam studi kelayakan untuk kategori usaha baru mencakup manajemen dalam pembangunan fisik usaha dan manajemen saat operasi perusahaan. Pengkajian aspek manajemen dalam pembangunan fisik usaha mencakup waktu pelaksanaan pembangunan usaha siapa yang melaksanakan pembangunan usaha. Sedangkan pengkajian aspek manajemen dalam operasi mencakup kebutuhan sumber daya manusia untuk menduduki jabatan kunci dan melaksanakan jenis-jenis pekerjaan di dalam perusahaan/ dan sumber daya lain seperti struktur organisasi dan sistem informasi. Untuk menguji kelayakan aspek manajemen dalam pembangunan usaha dapat dianalisis dengan teknik bagan Gantt dan metode *Network Planning*. Pelaksanaan pembangunan usaha yang dikoordinir oleh pimpro dapat dilaksanakan oleh pihak intern pemrakarsa atau pihak-pihak ekstern. Sedangkan untuk menguji kelayakan aspek manajemen dalam operasional dapat dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif.

5. Aspek Keuangan

Kajian aspek keuangan dalam studi kelayakan berkaitan dengan bagaimana menentukan kebutuhan jumlah dana dan sekaligus pengalokasiannya serta mencari sumber daya yang bersangkutan secara efisien, sehingga memberikan tingkat keuntungan yang menjanjikan bagi investor. Jenis data yang dibutuhkan meliputi data kuantitatif dan data kualitatif yang bersumber dari intern pemrakarsa dan ekstern. Sedangkan cara memperoleh data dapat dilakukan dengan teknik dokumentasi, kuisisioner, interview dan observasi. Besarnya kebutuhan dana sangat bergantung dan jenis dan bentuk usaha investasi yang diusulkan dan kompleksitasnya. Kebutuhan dana untuk investasi secara umum dialokasikan untuk aktiva tetap dan modal kerja. Aktiva tetap meliputi aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud sedangkan modal kerja meliputi seluruh aktiva lancar yang digunakan untuk operasional perusahaan. Untuk menentukan kebutuhan modal kerja dapat dilakukan dengan beberapa metode seperti: metode keterikatan dana, metode perputaran modal kerja, dan metode aliran kas.

Sumber dana untuk membiayai usaha investasi dapat berasal dari luar (modal asing) dan dari dalam (modal sendiri). Dalam kaitannya dengan penentuan sumber dana perlu dipertimbangkan struktur modal yang optimal, yakni yang meminimumkan *cost of capital*, karena hal ini digunakan sebagai *cost of rate* dan aliran kas di masa yang akan datang atas usaha investasi. Untuk mengestimasi aliran kas usaha perlu

dipertimbangkan jenis aliran kas usaha yang mengakui *initial cash flow*, *operational cash flow* dan *terminal cash flow*. Di samping itu pula dipertimbangkan konsep “dengan dan tanpa investasi” atau *incremental* untuk mengestimasi aliran kas khusus usulan usaha dalam bentuk penambahan. Untuk mengetahui apakah suatu usulan usaha investasi dinyatakan layak atau tidak selanjutnya dapat dianalisis dengan salah satu atau beberapa teknik analisis penilaian investasi seperti *Average Rate of Return (ARR)*; *Payback Period (PP)*, *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)* dan *Profitability Index (PI)*. Di samping itu mengingat variasi aliran kas dan usaha investasi di masa yang akan datang penuh dengan ketidakpastian dan resiko, maka perlu memasukkan faktor resiko dalam usaha investasi yang bersangkutan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

Dalam menyusun Pedoman dan Petunjuk Teknis Usaha Daerah (Wisata Tambang) diperlukan kajian mengenai kelayakannya. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Menentukan data dan sumber data

Data yang diperlukan mencakup data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari wisatawan yang datang ke tempat pariwisata di Kabupaten Tulungagung dan Dinas terkait. Di samping itu juga dilakukan observasi langsung ke rencana lokasi yang dipilih untuk pendirian usaha Wisata Tambang di Kabupaten Tulungagung. Data sekunder diperoleh dari berbagai informasi atas hasil penelitian/ kajian terdahulu baik dan literatur ilmiah maupun sumber lainnya yang relevan.

2. Mengumpulkan, menganalisis data dan menentukan kelayakan usaha dari berbagai aspek

Berdasarkan data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan analisis Deskriptif Kualitatif dan Deskriptif Kuantitatif. Tabel berikut menunjukkan hubungan antara aspek-aspek dalam studi kelayakan usaha dengan jenis, sumber, cara memperoleh data, dan kerangka/alat analisis data.

Tabel 1

Hubungan Antara Aspek-Aspek Studi Kelayakan Usaha Dengan Jenis, Sumber, Cara Memperoleh Data dan Kerangka/Alat Analisis Data

Aspek yang dikaji	Jenis Data	Sumber Data	Cara Memperoleh Data	Teknik Analisis Data
Hukum Sosial Ekonomi dan Budaya	Kualitatif dan Kuantitatif	Primer Sekunder (Ekstern)	Dokumentasi Observasi Kuisisioner Tanya jawab	Kualitatif <i>Judgement</i> Analisis Manfaat dan pengorbanan sosial dan model lain yang sesuai
Pasar dan Pemasaran	Kualitatif/ Kuantitatif	Primer/ Sekunder Ekstern/ Intern	Tanya jawab/ Dokumentasi Observasi	Model Statistik Analisis Trend, Regresi, Model lain yang sesuai
Teknis dan Teknologi	Kualitatif/ Kuantitatif	Primer/ Sekunder Ekstern/ Intern	Tanya jawab/ Kuisisioner Observasi Dokumentasi	<i>Judgement</i> (pertimbangan) Analisis Biaya, <i>Lay out</i> , metode transportasi dan model lain yang sesuai
Manajemen	Kualitatif/ Kuantitatif	Primer/ Sekunder Intern	Tanya jawab/ Kuisisioner Dokumentasi Observasi	Analisis Jabatan Struktur Organisasi <i>Judgement</i> , Model lain yang sesuai seperti bagan gantt, analisis <i>network planning</i>
Keuangan	Kualitatif/ Kuantitatif	Primer/ Sekunder Ekstern/ Intern	Tanya jawab Dokumentasi Kuisisioner Observasi	<i>Judgement</i> Analisis Sumber dan Penggunaan Dana, Penentuan Kebutuhan Dana Penentuan Biaya Modal, Kriteria Penilaian Investasi

3. Menyusun pedoman dan petunjuk teknis.

Berdasarkan analisis kelayakan tersebut selanjutnya disusun Pedoman dan Petunjuk Teknis Usaha Wisata Tambang di Kabupaten Tulungagung dengan pendekatan sistematis. Dalam pendekatan sistematis ini akan mengacu pada format yang sesuai dengan urutan analisis kelayakan yang telah dilakukan dan didasarkan pada asumsi dan rekomendasi diberikan.

BAB 4

ANALISIS KELAYAKAN USAHA WISATA TAMBANG

DI KABUPATEN TULUNGAGUNG

A. Gambaran Umum Kabupaten Tulungagung

Kabupaten Tulungagung adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Pusat pemerintahan Kabupaten Tulungagung berada di Kecamatan Tulungagung. Tulungagung terkenal sebagai satu dari beberapa daerah penghasil marmer terbesar di Indonesia, dan terletak 154 km barat daya Kota Surabaya, ibu kota Provinsi Jawa Timur.

Batas-batas wilayah Kabupaten Tulungagung secara administratif adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara: Kabupaten Kediri
2. Sebelah Selatan: Samudera Hindia
3. Sebelah Timur: Kabupaten Blitar
4. Sebelah Barat: Kabupaten Trenggalek

Secara topografi, Tulungagung terletak pada ketinggian 85 m di atas permukaan laut (dpl). Bagian barat laut Kabupaten Tulungagung merupakan daerah pegunungan yang merupakan bagian dari pegunungan Wilis-Liman. Bagian tengah adalah dataran rendah, sedangkan bagian selatan adalah pegunungan yang merupakan rangkaian dari Pegunungan Kidul. Di sebelah barat laut Tulungagung, tepatnya di Kecamatan Sendang, terdapat Gunung Wilis sebagai titik tertinggi di Kabupaten Tulungagung yang memiliki

ketinggian 2552 m. Di tengah Kota Tulungagung, terdapat Kali Ngrowo yang merupakan anak Kali Brantas dan seolah membagi Kota Tulungagung menjadi dua bagian: utara dan selatan. Kali ini sering disebut dengan Kali Parit Raya dari rangkaian Kali Parit Agung.

Kabupaten Tulungagung beribukota di Kecamatan Tulungagung, yang terletak tepat di tengah Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung terbagi dalam 19 kecamatan, 257 desa, dan 14 kelurahan.

1. Penduduk

Pada akhir 2006 jumlah penduduk di Kabupaten Tulungagung tercatat sebanyak 1.002.807 jiwa yang terbagi atas laki-laki 498.533 (49,71%) jiwa dan perempuan 504.274 (50,29%). Kepadatan penduduk terkonsentrasi pada 3 kecamatan yaitu Kecamatan Tulungagung, Kecamatan Kedungwaru, dan Kecamatan Boyolangu.

2. Industri

Tulungagung terkenal sebagai salah satu penghasil marmer terbesar di Indonesia, yang bersumber di bagian selatan Tulungagung. Tulungagung juga termasuk salah satu pusat industri marmer di Indonesia, dan terpusat di selatan Tulungagung, terutama di Kecamatan Campurdarat, yang di dalamnya banyak terdapat perajin marmer, sayangnya saat ini marmer kualitas terbaik sudah habis. Aset marmer dari Tulungagung telah menembus pasar internasional. Di daerah yang sama, juga terdapat industri onyx yang mempunyai kualitas mirip marmer.

Selain industri marmer, di Tulungagung juga tumbuh dan berkembang berbagai industri kecil dan menengah antara lain memproduksi alat-alat/perkakas rumah tangga, batik, dan konfeksi termasuk bordir. Beberapa batik yang terkenal di Tulungagung diantaranya Batik Tulungagung (sangat minim), Batik Satriomanah, dan sebagainya. Di Kecamatan Ngunut terdapat industri peralatan Tentara seperti tas ransel, sabuk, seragam, tenda dan makanan ringan seperti kacang atom. Di Kecamatan Ngunut juga terdapat industri batu bata dan genteng yang berkualitas. Di kelurahan Sembung juga di kenal sebagai pusat industri krupuk rambak. Sedangkan di bagian pegunungan utara, yakni Kecamatan Sendang terdapat perusahaan air susu sapi perah dan teh. Industri perikanan, dan gula merah juga Tulungagung juga tidak kalah, ini telah dikenal secara nasional. salah satunya Pabrik Gula Modjopanggung di Kecamatan Kauman.

3. Pariwisata

a. Wisata Alam

Sebenarnya, Tulungagung memiliki banyak potensi pariwisata yang bisa diandalkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Sayangnya, masih banyak potensi pariwisata yang belum digarap secara baik oleh Pemerintah Kabupaten Tulungagung. Meski demikian, industri pariwisata di Tulungagung cukup berkembang dengan objek wisata andalan Pantai Popoh yang terletak di Kecamatan Besuki.

b. Wisata pantai

Tulungagung diuntungkan dengan letak geografis yang berada di tepi Samudera Hindia, sehingga memiliki banyak pantai yang menarik untuk dikunjungi selain Pantai Popoh, di antaranya Pantai Sidem, Pantai Brumbun, Pantai Sine, Pantai Molang, Pantai Klatak, Pantai Gerangan, Pantai Sanggar, Pantai Ngalur , Pantai Coro , Pantai Lumbang dan Pantai Dlado, Pantai Pathok Gebang, Pantai Kedung Tumpang.

c. Wisata Air Terjun

Selain objek wisata pantai, Tulungagung juga memiliki objek wisata alam lain, di antaranya Air Terjun Lawean di Kecamatan Sendang, Coban Alam di Kecamatan Campurdarat, Gua Selomangleng di Kecamatan Boyolangu, serta Gua Pasir di Kecamatan Sumbergempol. Di utara Tulungagung, objek wisata alam yang terkenal adalah Pesanggrahan Argo Wilis, Perkebunan Teh Penampean, serta Bendungan Wonorejo.

d. Wisata Candi

Selain itu Tulungagung juga mempunyai Beberapa Bangunan Candi yang tersebar di beberapa tempat, yaitu Candi Dadi yang terletak di Puncak bukit di Desa Sanggrahan kecamatan Boyolangu, Candi Cungkup (Candi Sanggrahan) yang terletak di Desa Sanggrahan Kecamatan Boyolangu, Candi Gayatri (Boyolangu) yang terletak di kecamatan Boyolangu, candi Mirigambar terletak di Kecamatan

sumbergempol, Candi Bodho terletak di Kecamatan Kalidawir, Candi Penampihan berada di Lereng Gunung Wilis Kecamatan Sendang. Di selatan Tulungagung tepatnya di Kecamatan Campurdarat sebuah Telaga yang bernama Telaga Buret, telaga ini tak pernah kering walaupun letaknya di Perbukitan kapur selatan yang terkenal kering dan panas saat musim kemarau datang. Arca Joko Budhek, adalah sebatuk batu yang ukurannya besar yang bentuknya seperti seorang pria yang bertapa, arca ini berada di puncakbukit, dan bisa dilihat dari jalan raya karena ukurannya yang besar.

e. Wisata Budaya

Tulungagung memiliki beberapa kesenian khas yang bisa dijadikan magnet untuk mengangkat pariwisata Tulungagung, di antaranya:

- 1) Wayang Kulit Purwo/Ringggit Purwo
- 2) Jaranan sentherewe
- 3) Reog Kendang
- 4) Tiban
- 5) Jedor
- 6) Kentrung
- 7) Manten kucing
- 8) Langen Beksan
- 9) Tayub Tulungagung
- 10) Turonggo Safitri Putro

11) Reog Ponorogo Cahaya Budaya

Kesenian jaranan dan reog kendang serta wayang kulit bahkan mendapat dukungan yang luas dari mayoritas masyarakat Tulungagung untuk maju dan berkembang. dan disukai masyarakat sekitar bahkan sering ditanggap

f. Wisata Kuliner

Tulungagung memiliki jajanan khas, yaitu:

- 1) Sate dan Gule Kambing, Sate Tulungagung mirip dengan sate lainnya dan tampak sederhana, terdiri dari daging kambing yang ditusuk dalam sujen (tusuk sate) bambu, disajikan dengan bumbu kecap yang diberi merica dan petis, serta ditaburi dengan irisan bawang merah, di beberapa warung ditambah irisan daun jeruk, berbeda dengan tampilan Sate di kabupaten Trenggalek (Sate Bendo) yang dalam penyajiannya ditaburi kecambah sama seperti daerah Nganjuk, tidak seperti sate Madura dan sate Ponorogo dan Kediri, yang bumbu-nya mengandung kacang, Sehingga rasanya memang khas Tulungagung-an, pada dasarnya perbedaan rasa ini dikarenakan proses bakarnya dicelupkan dalam kuah gule.
- 2) Nasi Lodho Tulungagung, sebenarnya kuliner ini mirip dengan kare ayam, hanya saja ayamnya dipanggang/diasap terlebih dulu dan disajikan bersama nasi/tiwul (tiwul adalah nasi yang terbuat dari gaplek/singkong) dengan pelengkap gudhangan (kudapan) sayur-sayuran, namun dalam perkembangannya lebih banyak yang

disajikan (warung kaki lima) serupa dengan kare ayam. Lodho Tulungagung dibedakan dalam 2 genre, yaitu Lodho kuah kental dan encer, kekentalannya berasal dari konsentrasi santan, biasanya rasanya pedas, ayamnya ayam kampung.

- 3) Sredek, Makanan yang terbuat dari gethuk singkong, kemudian digoreng. Biasa dimakan dengan tempe goreng dan cabe mentah (sebagai lalap), adalah makanan khas Tulungagung selatan.
- 4) Kemplang, makanan yang terbuat dari ketela yang diparut dikasih bumbu-bumbu dibentuk pipih di atasnya dikasih kacang lotho lalu di goreng itu juga makanan khas tulungagung
- 5) Emping Melinjo, makanan ini terbuat dari biji belinjo yang dipipihkan dan kemudian dijemur seperti kerupuk.
- 6) Kerupuk Gadung, kuliner yang untuk saat ini pembuatannya hanya dikuasai oleh sedikit orang (umumnya orang tua) karena pengolahannya harus diperam dulu menggunakan abu untuk menghilangkan kandungan getah gadung agar tidak menyebabkan efek mabuk/pusing ketika dimakan.
- 7) Soto Ayam Kampung Tulungagung warung soto dengan aroma rempah yang kuat dan kemiri sebagai penguat rasa banyak ditemui disekitaran Kecamatan Kauman dan Kecamatan Gondang
- 8) Nasi pecel Tulungagung, nasi pecel dengan karakter sambal pecel seperti di daerah Kabupaten Blitar, yang membedakan dengan pecel dari daerah lain seperti Madiun/Ponorogo adalah karakter

sambal kacang yang pedas manis (karena penambahan gula jawa/gula aren) serta aroma daun jeruk yang kuat.

- 9) Sompil, Lontong diiris kemudian disiram dengan sayur lodeh (umumnya lodeh kacang) dan diatasnya ditambahi dengan bubuk kedelai yang gurih-manis.
- 10) Lopis, makanan seperti lontong biasanya dicampur cenil, kicak atau gethuk dikasih larutan gula merah
- 11) Cenil Yang dibuat dari singkong yang diolah melalui proses ditumbuk/digiling yang biasanya juga dibuat bersama Kicak, disajikan dengan parutan kelapa muda dan disiram dengan gula jawa/gula aren cair.
- 12) Kerupuk Rambak Tulungagung, kerupuk yang terbuat dari kulit sapi/kerbau serupa kerupuk jangek di Padang-Sumatra Barat namun dengan karakter yang lebih renyah, sentra industri kerupuk ini ada di seputaran Botoran Panggunrejo kota, Sembung.
- 13) Gethuk, singkong rebus yang dihaluskan dengan cara ditumbuk bersama gula jawa/ gula aren dan disajikan dengan taburan parutan kelapa diatasnya.
- 14) Srendeng, parutan kelapa yang digoreng dengan dibumbui sedemikian rupa sampai berwarna merah kecoklatan, kadang-kadang buat campuran dendeng sapi
- 15) Jenang Syabun, jenang yang diolah dari beras ketan menjadi serupa dodol dengan penggabungan karakter rasa manis dari dua macam

gula, gula jawa dan gula pasir, jenang ini mempunyai tekstur lembut namun kenyal dan tidak lengket, originalnya jenang ini tidak menggunakan pengawet, sehingga jarang dipajang ditoko, jika berminat disarankan datang ke pabriknya di desa Botoran.

- 16) Jenang Grendol, makanan terbuat dari tepung kanji, biasanya disajikan bersama dengan Jenang Bening yang terbuat dari tepung beras serta Jenang Ketan dari bubur ketan hitam. Secara terpisah Jenang Grendol disajikan dengan kuah santan karena karakter jenang itu sendiri yang sudah manis namun apabila dicampur akan diberikan kuah gula jawa/gula aren yang umum disebut Juruh.
- 17) Geti, adalah nuget terbuat dari wijen kadang-kadang dicampur kacang yang dimasak dengan gula sehingga memunculkan sensasi rasa yang manis-gurih.
- 18) Kopi Cethe, ampas kopi yang dijadikan bahan pengoles rokok agar memiliki aroma yang lebih sedap.
- 19) Puntan Pecel, Puntan serupa dengan Jadah cuma bedanya kalau Jadah terbuat dari bahan ketan sementara Puntan dari bahan beras yang ditanak dengan santan gurih dan kemudian dijelu atau ditumbuk pelan dan umumnya ditambah parutan kelapa muda sehingga tercipta adonan kenyal dan gurih yang biasanya disajikan dengan pecel.

- 20) Brondong Ketan, di Tulungagung umumnya disebut Bipang, dengan mengolah berondong dari beras ketan yang diolah dengan gula.
- 21) Capar Tape, atau disebut tape pecel yang terbuat dari tape singkong (umumnya putih) dan disiram sayur pecel bahkan biasanya juga ditambahkan mentimun rebus.
- 22) Glondhong Juruh, asli Sambitan, terbuat dari kukusan ketela pohon disiram juruh kental atau dibuat dengan memasukkan singkong kedalam ke jadi/wajan besar tempat orang memasak gula jawa/gula tebu sehingga menjadi manis, kadang-kadang disebut juga Cimplung yang mungkin karena dibuat dengan nyemplung/memasukan singkong ke wadah pengolahan gula.
- 23) Sego Bantingan, nasi bungkus yang dijual secara murah meriah, pelengkapanya sederhana (lauk standar dan sambal/keringan) dan apabila ingin menambahkan sayur atau lauk ada disiapkan secara terpisah.
- 24) Gembrot, kuliner khas yang terbuat dari beberapa jenis dedaunan yang dicampur dengan parutan kelapa yang telah dibumbui sedemikian rupa kemudian dibungkus dengan daun kelapa dan dikukus, kadang-kadang didalamnya juga ditambahkan sejenis ikan sungai atau udang.

- 25) Gathot, makanan yang terbuat dari singkong yang direndam air garam kemudian dijemur hingga kering menjadi Gaplek, gaplek yang dicacah/diiris tipis apabila ditanak menjadi Gathot dan disajikan dengan parutan kelapa muda, sementara itu Gaplek yang ditumbuk menjadi Tiwul dan ditanak sebagai pengganti nasi
- 26) Klethek, klethek merupakan makanan yang terbuat dari singkong yang dalam pengolahannya dicampur dengan bumbu-bumbu lainnya, seperti terasi dan kedelai. Klethek mirip dengan keripik singkong hanya saja dalam pemasakannya klethek digoreng sedikit lebih lama.

B. Sarana Prasarana yang Perlu Dikembangkan

Prasarana

1. Kawasan Pertambangan
 - a. Jalan menuju pertambangan marmer
 - b. Toko penjualan produk unggulan Kabupaten Tulungagung lainnya.
 - c. Tempat parkir
 - d. Restoran
 - e. Sanitasi
 - f. Tempat ibadah
2. Di dalam pabrik
 - a. Rute perjalanan di dalam pabrik
 - b. Ruang terbuka untuk penjelasan pada wisatawan.

C. Analisis SWOT

Dalam menentukan strategi pengembangan wisata tambang marmer perlu dilakukan analisis SWOT, untuk mengetahui *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), dan *treat* (ancaman).

1. Kekuatan:

Kekuatan adalah langkah pertama dalam menentukan strategi pengembangan wisata tambang marmer untuk dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata bahari nasional maupun internasional. Ada beberapa kekuatan yang dimiliki tambang marmer antara lain :

- a. Keaslian dan kealamian alam
- b. Tidak membangun terlebih dahulu obyek wisata
- c. Tersedianya sarana angkutan dahulu obyek wisata
- d. Meningkatkan arus wisatawan ke obyek wisata di sekitarnya seperti Popoh.

2. Kelemahan :

Dalam strategi pengembangan wisata tambang marmer perlu diminimalkan segala faktor yang menjadikan kelemahan, guna untuk mencapai peluang yang besar dalam pembangunan wisata tambang marmer kedepannya. Ada beberapa kelemahan yang dimiliki wisata tambang marmer adalah sebagai berikut :

- a. Wisata Tambang merupakan obyek wisata baru
- b. Perlu pembangunan sarana/prasarana di kawasan obyek wisata.
- c. Kurangnya promosi dan informasi.

3. Peluang :

Dalam pengembangan wisata tambang marmer peluang merupakan suatu faktor yang menentukan berhasil tidaknya suatu obyek wisata. Ada beberapa peluang yang dimiliki wisata tambang marmer antara lain :

- a. Menampung wisatawan yang sudah jenuh dengan obyek wisata yang ada
- b. Memperkenalkan industri marmer kepada masyarakat
- c. Meningkatkan penjualan marmer dan produk unggulan Kabupaten Tulungagung lainnya
- d. Meningkatkan pendapatan penduduk sekitar wilayah obyek wisata
- e. Meningkatkan pendapatan daerah Kabupaten Tulungagung

4. Ancaman :

Ancaman merupakan suatu masalah yang harus diminimalkan sedikit mungkin, untuk mempertahankan lokasi wisata tambang marmer agar bisa dimanfaatkan secara berkelanjutan. Ada beberapa ancaman wisata tambang marmer sebagai berikut :

- a. Meningkatnya persaingan di bidang wisata
- b. Kemungkinan munculnya kejahatan di kawasan obyek wisata.

D. Rencana Tahun Kedua

1. Merancang model petunjuk teknis tambang marmer daerah Tulungagung agar menjadi wisata tambang nasional.

2. Merancang model alur kunjungan wisatawan menuju akses wisata tambang marmer Tulungagung.
3. Merancang model pemberdayaan masyarakat daerah Tulungagung dalam partisipasi pada peningkatan pendapatan daerah Kabupaten Tulungagung.
4. Merancang model pemberdayaan sumber daya manusia daerah Tulungagung dalam proyek wisata tambang marmer Tulungagung.
5. Merancang model keamanan daerah wisata tambang marmer Tulungagung.
6. Merancang model pengelolaan pendapatan dan pengeluaran keuangan wisata tambang marmer Tulungagung.
7. Merancang model hambatan dan ancaman yang berpotensi kegagalan dalam proyek wisata tambang marmer Tulungagung.
8. Merancang model peluang dan kekuatan wisata tambang marmer Tulungagung dalam meningkatkan APBD dan APBN di masa yang akan datang.
9. Merancang model keselamatan dan kenyamanan pengunjung atau wisatawan di daerah wisata tambang marmer Tulungagung.
10. Merancang model keselamatan kerja para karyawan dan pemandu wisata di wisata tambang marmer Tulungagung.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, didapat beberapa faktor dari kekuatan (internal) dan ancaman (eksternal) yang telah dipadukan untuk

menghasilkan alternatif strategi yang berhubungan dengan wisata tambang marmer Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan usaha ekonomi kreatif masyarakat.
2. Mengembangkan kegiatan promosi wisata tambang marmer Tulungagung.
3. Membangun kemitraan dengan biro perjalanan wisata.
4. Memberikan petunjuk arah menuju lokasi wisata tambang marmer Tulungagung di tempat-tempat yang strategis.
5. Pemasangan iklan pada berbagai media, baik elektronik maupun media cetak.
6. Mengupayakan pembangunan sarana yang memadai, agar wisatawan merasa puas dengan sarana yang tersedia.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kabupaten Tulungagung didukung kondisi alam yang sejuk dengan berbagai pemandangan dan panorama yang indah, kondisi dan fasilitas penginapan yang memadai, Pemerintah Daerah diberi kewenangan untuk menyelenggarakan pengembangan pariwisata. Dalam meningkatkan pengembangan sektor wisata yaitu dengan peningkatan pemasaran dan promosi wisata, pengembangan obyek dan daya tarik wisata, pengembangan sarana dan prasarana, dan pengembangan kemampuan karyawan sebagai pelaksana pengembangan pariwisata. Wisata Tambang layak dikembangkan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung, wisata ini wisatawan/pengunjung dapat menikmati proses pembuatan hasil tambang dan sekaligus dapat membeli sesuai dengan keinginannya.

B. Saran

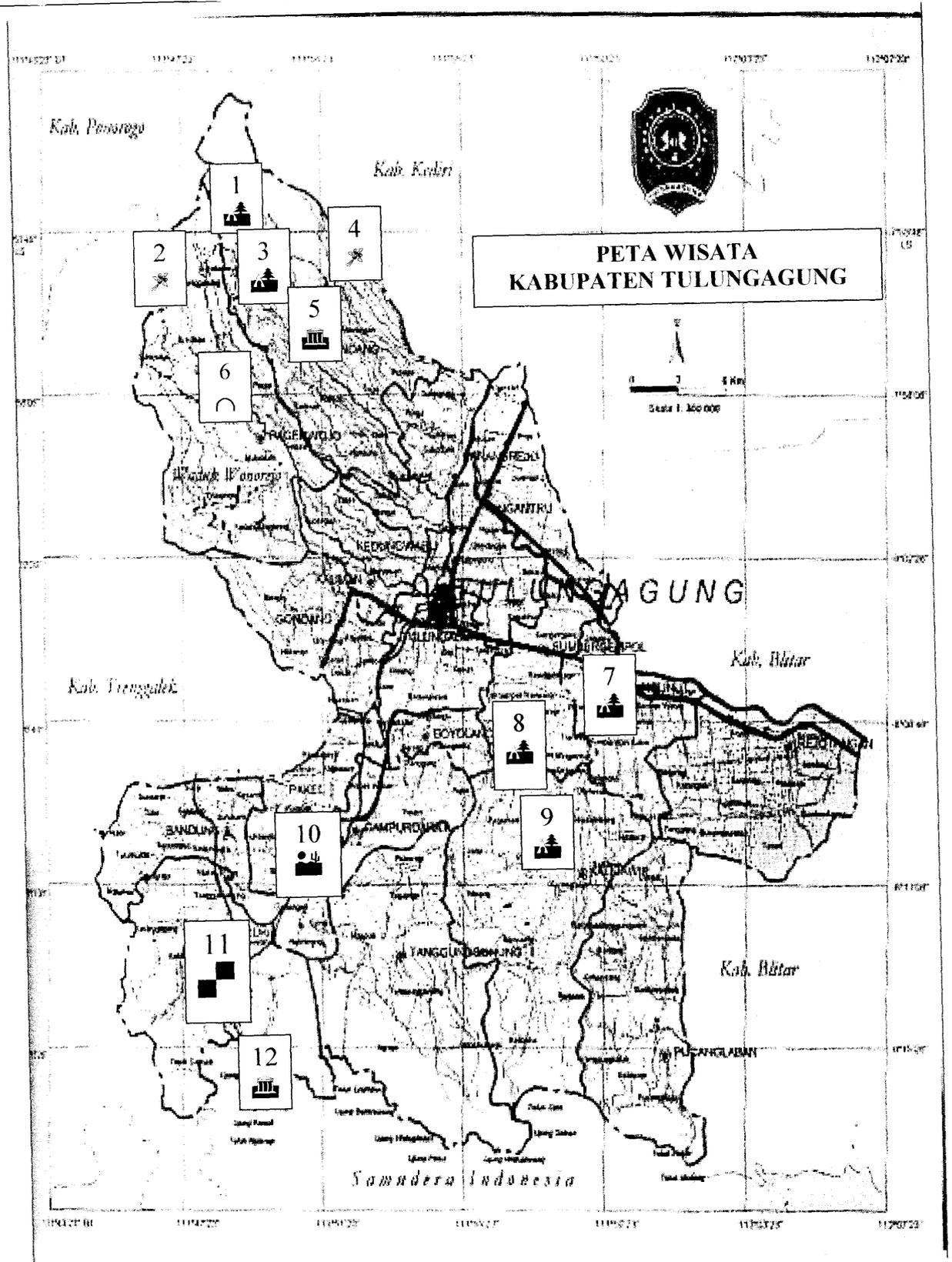
1. Peningkatan sumberdaya manusia yang mengelola dan berkecimpung dalam bidang kepariwisataan
2. Peningkatan penanganan secara profesional dalam penyediaan sarana dan prasarana agar dapat mendukung peningkatan Pendapatan Asli Daerah.
3. Pemerintah sebagai mediator yang mampu memahami pengelolaan dan perkembangan kepariwisataan secara keseluruhan, hendaknya tanggap

terhadap perubahan atas perkembangan obyek-obyek wisata yang ada di Kabupaten Tulungagung agar dapat menunjang atau meningkatkan pendapatan asli daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ibrahim, Yacob H. M. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Ichsan, M. H., Kusnadi, H., Syafii, M., 2000. *Studi Kelayakan Proyek Bisnis*. Unibraw Malang.
- Kadariah, Lin. 2001. *Evaluasi Proyek (Analisa Ekonomis)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Karyana, I Putu. 2006. Kelayakan Usahatani Hortikultura (Krisan, Cabai Paprika, dan Strowberi) Pada Rumah Plastik di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Tesis*. Progran Studi Magister Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar.
- Kasmir dan Jakfar. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. Penerbit Prenada Media group. Jakarta.
- Mussanef, 2005. *Manajemen Pariwisata Indonesia*. Tokjo Agung. Jakarta.
- Pendit, Nyoman, S. 2004. *Ilmu Berwisata Sebuah Pengantar*. Pradya Paramita. Jakarta.
- Soekanto. S. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali. Jakarta.
- Sofyan, Iban. 2004. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Spillane, James, J, 2004. *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta.
- Suwantoro, Gamal. 2007. *Dasar-dasar Pariwisata*, Cetakan pertama, Andi, Yogyakarta.
- Umar, Husein. 2005. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi-3. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Yoeti, H, Oka, A 2007. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. PT Pradnya Paramita. Jakarta.
- Zubir Zalmi. 2005. *Studi Kelayakan Usaha*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

LAMPIRAN



Keterangan :



CANDI



PERKEBUNAN TEH



PESANGGRAHAN



BUMI PERKEMAHAN PRAMUKA



BENDUNGAN



MARMER



Gambar 7: Lingkungan area tambang yang memerlukan pengembangan untuk kenyamanan pengunjung



Gambar 8: Lalu lintas kendaraan berat pengangkut marmer yang mungkin membahayakan pengunjung.